

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia, khususnya dalam sektor alas kaki menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar domestik dan internasional terhadap produk alas kaki yang berkualitas. Untuk dapat mempertahankan bisnis mereka, para pemilik harus mampu bersaing dengan kondisi pasar saat ini dan memastikan bahwa usaha mereka tetap unggul atau bahkan lebih progresif dibandingkan yang lain. Di antara berbagai bentuk persaingan, terdapat persaingan dalam aspek kualitas serta harga barang dan jasa. Dengan demikian, para pengusaha perlu memiliki standar kualitas dan harga pokok yang sesuai agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan terus meraih keuntungan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam menghadapi persaingan ini, pemilik bisnis harus memiliki visi dengan memahami preferensi pasar dan daya beli, menyusun rencana bisnis, mampu menghasilkan produk berkualitas, melakukan inovasi atau menciptakan produk yang menawarkan nilai tambah terhadap barang yang akan dipasarkan, serta mengelola keuangan dengan tepat. Mengatur dan mengelola keuangan dengan baik akan membantu pemilik bisnis dalam memahami kondisi keuangan perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana untuk meningkatkan efisiensi, mengendalikan biaya, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan manufaktur adalah sistem akuntansi biaya yang diterapkan, sistem akuntansi biaya yang efektif tidak hanya membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya, tetapi juga berperan penting dalam menentukan harga pokok produksi (HPP).

Harga pokok produksi (HPP) merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan harga jual barang. Penentuan HPP yang akurat sangat penting untuk menjaga daya saing perusahaan di pasar. Jika HPP terlalu tinggi, perusahaan berisiko kehilangan pelanggan karena harga jual yang tidak kompetitif. Sebaliknya, jika HPP terlalu rendah, perusahaan dapat mengalami kerugian karena

tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh mengenai akuntansi biaya sangat diperlukan untuk mendukung perusahaan dalam mengambil keputusan strategis.

Menurut Silalahi dan Sembiring (2023), harga pokok produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya – biaya yang secara langsung berhubungan dengan produk yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dengan memahami HPP, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang akurat, menganalisis profitabilitas serta membuat dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengendalian biaya dan strategi pemasaran. Kebijakan penetapan harga untuk produk dan pengeluaran selalu mengalami perubahan sesuai dengan biaya biaya produksi dan situasi pasar. Pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan untuk memproduksi sejumlah barang dalam periode tertentu akan dijadikan acuan untuk menetapkan harga jual barang tersebut. Besaran margin yang diharapkan oleh suatu perusahaan selalu lebih tinggi dibandingkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang. Pertimbangan utama adalah seberapa besar margin keuntungan yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang diproduksi. Dengan memahami biaya produksi, perusahaan dapat menentukan harga jual produknya guna meraih keuntungan.

Pentingnya memahami seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi serta bagaimana cara penetapan biaya dapat mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi (HPP). Menurut Wiratna (2019), harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam biaya produksi. Biaya bahan baku terdiri dari biaya – biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk, sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah upah atau gaji yang dibayarkan kepada siapa yang bekerja dalam perusahaan atau organisasi. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang berada di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini mencakup semua biaya yang diperlukan untuk

mendukung proses produksi tetapi tidak dapat diatribusikan langsung ke produk tertentu (Nainggolan dan Siti, 2020).

Menghitung harga pokok produksi (HPP) yang benar tidaklah mudah, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering kali memiliki sumber daya dan pengetahuan yang terbatas. Banyak pemilik UMKM yang masih mengandalkan metode penghitungan HPP yang sederhana dan kurang akurat, seperti hanya mempertimbangkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pendekatan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya. Perhitungan HPP yang akurat sangat penting bagi UMKM untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. Dengan menerapkan metode penghitungan HPP yang lebih komprehensif, seperti metode *full costing*, UMKM dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai biaya produksi. Hal ini memungkinkan pemilik bisnis untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam menetapkan harga jual, mengelola keuangan dengan lebih efektif, dan memastikan bisnis mereka tetap bertahan di tengah persaingan yang ketat. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penghitungan HPP harus menjadi prioritas bagi pemilik UMKM untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Metode *full costing* adalah pendekatan akuntansi yang mencakup semua biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Dengan menggunakan metode *full costing*, UMKM dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai biaya produksi, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam menentukan harga jual, pengendalian biaya, dan investasi. Menurut Mulyadi (2020), metode *full costing* adalah metode perhitungan biaya yang mencakup seluruh biaya produksi, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung, yang dimasukkan sebagai biaya produk.

Tabel 1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Perbandingan Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing* pada PT Nuansa Baru Indonesia

Model Sepatu	HPP Per Pasang/bulan		Selisih Kedua Metode (RP)
	Metode Perusahaan (RP)	Metode <i>Full Costing</i> (RP)	
Anne <i>Black Solid</i>	61.673,00	62.509,16	836,16
Lillie <i>Clean White</i>	50.225,00	51.561,16	1.336,16
Rawles <i>Ivory</i>	54.439,00	55.775,16	1.336,16

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa perhitungan menggunakan metode perusahaan untuk satu bulan produksi menunjukkan angka yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan metode *full costing*. Pada model *Anne Black Solid*, HPP menurut metode perusahaan adalah sebesar Rp 61.673,00 per pasang, sedangkan dengan metode *full costing* hasilnya lebih tinggi, yaitu Rp 62.509,16. Selisih antara kedua metode sebesar Rp 836,16 per pasang. Model *Lillie Clean White* menunjukkan perbedaan yang lebih besar. HPP versi perusahaan sebesar Rp 50.225,00, sedangkan versi *full costing* adalah Rp 51.561,16, dengan selisih sebesar Rp 1.336,16 per pasang. Hal yang sama terjadi pada model *Rawles Ivory*, dengan HPP metode perusahaan sebesar Rp 54.439,00, sedangkan metode *full costing* menunjukkan angka Rp 55.775,16, sehingga selisihnya juga sebesar Rp 1.336,16.

Metode *full costing* memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya produksi dengan memasukkan seluruh elemen biaya, sementara metode perusahaan mungkin tidak memperhitungkan semua biaya tersebut, sehingga metode *full costing* menghasilkan nilai perhitungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan. Dan alasan pemilihan ketiga model sepatu sebagai *sample* diatas karena ketiganya telah terbukti menjadi produk *best seller* pada penjualan online. Hal ini didasarkan pada data penjualan yang menunjukkan tingginya permintaan dan popularitas ketiga model tersebut di kalangan konsumen.

Dalam penelitian ini, objek yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah PT Nuansa Baru Indonesia. PT Nuansa Baru Indonesia merupakan salah satu

UMKM yang bergerak di bidang produksi alas kaki dan telah menghasilkan 166 model sepatu/alas kaki yang dijual secara online. Dan untuk saat ini, PT Nuansa Baru Indonesia belum menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP). Proses perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada PT Nuansa Baru Indonesia masih dilakukan dengan metode yang cukup sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi biaya. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, PT Nuansa Baru Indonesia belum mengelompokkan elemen – elemen biaya secara terperinci. Hal ini mengakibatkan adanya selisih dalam perhitungan harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak akurat maka akan berimplikasi pada penetapan harga jual yang tidak tepat. Oleh karena itu, PT Nuansa Baru Indonesia sebaiknya menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang sesuai dengan pedoman akuntansi biaya. Dengan penerapan metode *full costing* ini diharapkan dapat membantu dalam penentuan harga pokok produksi (HPP).

Pada penelitian ini, peneliti memilih PT Nuansa Baru Indonesia sebagai fokus penelitian. Alasan pemilihan ini karena PT Nuansa Baru Indonesia belum menerapkan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksinya. Dengan diterapkannya metode ini, diharapkan dapat memberikan bantuan bagi PT Nuansa Baru Indonesia dalam menentukan harga pokok produksinya dengan lebih akurat.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Biaya Pada Perusahaan Manufaktur Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus PT Nuansa Baru Indonesia)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. PT Nuansa Baru Indonesia masih menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang sederhana.
2. PT Nuansa Baru Indonesia belum menerapkan metode *full costing*, yang dapat memberikan informasi lebih akurat mengenai biaya produksi.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan permasalahan yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang lebih jelas, penting untuk menetapkan batasan masalah. Batasan ini dapat dipahami melalui ruang lingkup penelitian yang akan dibahas. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Analisis Sistem Akuntansi Biaya Pada Perusahaan Manufaktur Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi di PT Nuansa Baru Indonesia adalah membahas terkait perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada PT Nuansa Baru Indonesia?
2. Bagaimana penerapan harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan metode *full costing* pada PT Nuansa Baru Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang dilakukan oleh PT Nuansa Baru Indonesia.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan metode *full costing* di PT Nuansa Baru Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak di kemudian hari seperti :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik mengenai ilmu akuntansi biaya, khususnya penentuan harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini untuk menambah referensi karya ilmiah atau penelitian serta sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) yang mengarah kepada penelitian sejenis dimasa mendatang.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya akuntansi biaya, khususnya dalam konteks industri manufaktur, dan bagaimana sistem akuntansi biaya yang efektif dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pemilik UMKM, khususnya PT Nuansa Baru Indonesia mengenai pentingnya perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penerapan metode *full costing*.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan pihak lain menjadi referensi hingga kerangka konseptual atau kerangka berpikir.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan secara lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.